

# BAB 1

## PENDAHULUAN

Bab ini membahas pendahuluan penelitian yang dilakukan. Bab ini dibagi menjadi lima bagian pembahasan. Lima bagian pembahasan tersebut adalah latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi.

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Menyimak merupakan keterampilan yang berada pada urutan pertama dan paling sering digunakan dalam bidang kehidupan baik secara formal maupun informal. Dalam kehidupan sehari-hari, menyimak merupakan salah satu aspek penting dalam melakukan komunikasi dengan sesama manusia. Hal itu bukan hanya karena menyimak memiliki berbagai manfaat, tetapi juga karena menyimak menempati ruang paling besar dalam aktivitas komunikasi (Hermawan, 2012, hlm 30). Sejak manusia bangun tidur sampai kembali tidur tidak lepas dari kegiatan menyimak. De Vito (dalam Hermawan, 2012, hlm 30) mengatakan bahwa orang dewasa meluangkan waktu sekitar 45% untuk menyimak, sedangkan mahasiswa sekitar 53%. Hal ini sangat relevan dengan kenyataan yang dialami manusia dalam segala aktivitasnya melewati kegiatan menyimak, sehingga menyimak merupakan hal yang sangat penting.

Meskipun secara kuantitatif menyimak memiliki urutan paling besar, namun secara kualitatif kegiatan menyimak masih tergolong buruk. Berdasarkan sebuah penelitian menunjukkan bahwa manusia hanya mampu mengingat sekira 25%-50% dari apa yang didengarkan (Hermawan, 2012, hlm 31). Pendapat tersebut nyata terjadi pada siswa kelas XI IPS-B Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Bandung. Siswa cenderung tidak fokus dalam menyimak sebuah diskusi di kelas, sehingga saat mendapatkan tuntutan untuk menuliskan isi diskusi tersebut dalam bentuk rangkuman, hasilnya tidak sesuai dengan yang diharapkan. Rangkuman tersebut terlihat hanya dikerjakan oleh beberapa orang saja, sisanya hanya diam dan ada pula yang sibuk berbicara dengan temannya yang lain. Padahal, tuntutan penguasaan materi tidak hanya untuk sebagian siswa yang ada dalam kelompok saja, melainkan untuk seluruh siswa.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti, rendahnya kemampuan siswa dalam menyimak diindikasikan oleh: (1) rangkuman yang tidak sesuai format yang diajarkan oleh guru. Sebelum dimulainya diskusi, guru sudah menyampaikan hal apa saja yang harus ditulis dalam rangkuman diskusi, akan tetapi siswa tetap menulis dengan format sesuai kehendaknya. Ada sebagian siswa yang menulisnya dengan bahasa lisan; (2) isi rangkuman cenderung sama dengan kalimat yang diucapkan oleh presentator diskusi. Hal tersebut bukanlah kegiatan merangkum, melainkan menranskrip ucapan presentator; (3) siswa yang aktif dalam diskusi hanya beberapa orang saja. Orang-orang tersebutlah yang kemudian menulis rangkumannya.

Hasil studi pendahuluan tersebut juga menunjukkan beberapa faktor yang dapat menjadi penyebab rendahnya kemampuan menyimak siswa kelas XI IPS-B, di antaranya materi yang tidak menarik, cara penyampaian, durasi penyampaian materi, dan strategi. Pertama, kurang menariknya materi yang dibahas dalam diskusi. Materi yang disajikan dalam presentasi merupakan materi yang sudah tidak asing lagi didengar oleh siswa, hal itu dapat mengundang kebosanan siswa dalam menyimak. Hal yang lebih buruknya lagi, karena ketidakmenarikan materi tersebut minat siswa untuk menyimak terkikis sehingga mereka ribut. Kedua, cara penyampaian. Suara yang kurang lantang akan terkalahkan oleh suara keributan siswa lain di dalam kelas, sehingga apa yang disampaikan oleh presentator tidak dapat disimak dengan baik. Selain itu, kepandaian presentator dalam menguraikan penjelasan belum bisa dikatakan komunikatif. Hampir semua siswa yang menjadi presentator membaca seluruh teks materi saat menjelaskan. Hal itu membuat kelas menjadi tidak interaktif dan menimbulkan kejenuhan. Ketiga, durasi diskusi. Waktu yang disediakan guru untuk membahas satu materi sangatlah singkat. Setiap kelompok hanya diberi waktu 10-15 menit, mereka menyampaikan materi dengan tergesa-gesa. Hal itu tentu akan menghambat perolehan inti dari hasil menyimak diskusi tersebut, sehingga siswa hanya menuliskan rangkuman seadanya. Ketika apa yang disimak hanya sedikit dan kurang jelas, maka keluaran yang dapat diperoleh tidak akan optimal. Keempat, strategi kurang tepat. Penugasan secara kelompok memang sangat baik dalam

pembelajaran, akan tetapi sisi negatifnya justru siswa hanya menangguk tugasnya pada salah satu teman di dalam kelompoknya.

Permasalahan dalam kemampuan menyimak memang tidak terjadi dalam setiap kompetensi dasar yang diajarkan oleh guru di kelas XI IPS-B MAN 1 Kota Bandung ini. Hal itu karena teknik yang digunakan oleh guru dalam menyimak (selain diskusi) sudah menggunakan media yang dapat menarik minat dan fokus siswa. Akan tetapi dalam mengaplikasikan kompetensi dasar menulis rangkuman diskusi yang didengarkan masih menggunakan metode diskusi kelompok langsung oleh siswa secara bergantian. Materi tersebut seolah menuntut siswa mampu berdiskusi, padahal indikator pencapaiannya siswa mampu membuat rangkuman isi diskusi yang didengarkan. Titik fokus materi tersebut adalah kemampuan menyimak.

Kemampuan menyimak tidak hanya diperlukan dalam menyimak diskusi saja, tetapi juga untuk seluruh kegiatan dalam pembelajaran. Misalnya untuk menyimak informasi yang disampaikan guru saat penjelasan materi, menyimak intruksi dari guru, dan sebagainya. Kaitannya dengan hal itu, berdasarkan pengalaman langsung peneliti, beberapa kali masih banyak siswa yang tidak sesuai dengan intruksi saat mengerjakan tugas, termasuk intruksi ketika UTS. Mereka tidak mengikuti intruksi sehingga berakibat buruk untuk nilainya. Rata-rata siswa hanya mampu mendapat nilai <60.

Merujuk pada beberapa faktor penyebab masalah ini, peneliti memandang perlu adanya penerapan metode atau teknik baru yang melingkupi permasalahan yang terjadi. Teknik yang harus diterapkan dalam permasalahan ini harus mampu memfokuskan siswa pada diskusi yang sedang berjalan, dan menambah pemahaman siswa terhadap informasi atau materi yang disimak dalam diskusi. Pada hakikatnya, tidak ada metode atau teknik pembelajaran yang paling baik untuk digunakan karena setiap metode atau teknik memiliki kekurangan dan kelebihan. Akan tetapi, dalam penggunaan metode haruslah memperhatikan materi dan tujuan pembelajaran. Dalam hal ini, guru harus jeli dalam memilih metode atau teknik yang akan digunakan, karena keberhasilan proses belajar mengajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya metode pengajaran yang diterapkan guru (Idris, 2012). Sejauh ini banyak metode atau teknik yang dapat

digunakan dalam pembelajaran menyimak, salah satunya adalah teknik *dictogloss*. Strategi belajar yang digunakan dalam teknik *dictogloss* merupakan pembelajaran kooperatif dengan melibatkan media yang menunjang pembelajaran menyimak.

Teknik *dictogloss* menuntut siswa untuk mencatat kata-kata penting secara individu, kemudian menafsirkan atau membahas catatan-catatan kecil bersama anggota kelompoknya, sehingga siswa dapat bertukar informasi yang didapatkan. Setelah itu, mereka kembali bekerja masing-masing untuk merekonstruksi materi yang disimak dalam diskusi menjadi sebuah rangkuman isi diskusi. Kegiatan tersebut akan melibatkan seluruh siswa sehingga tidak ada kesempatan untuk mereka lengah dari pembelajaran. Seperti halnya yang pernah diterapkan pada pembelajaran menyimak cerita siswa kelas VI SD Negeri Karangtalun (Suryani, 2014), teknik *dictogloss* ini memberikan peningkatan terhadap hasil menyimak siswa. Pada prasiklus ketuntasan nilai siswa hanya mencapai 45%, kemudian terjadi kenaikan pada siklus I menjadi 65% dan 75% pada siklus II.

Selain berdasarkan pada pembelajaran kooperatif yang melibatkan siswa dalam kelompok, teknik *dictogloss* juga memanfaatkan media untuk menjawab permasalahan keterbatasan penyampaian suara. Pada dasarnya, media yang digunakan dalam teknik *dictogloss* adalah *type recorder* atau media audio. Berhubung akan diterapkan pada pembelajaran menyimak diskusi, maka media yang digunakan berbentuk audio-visual, yaitu proyektor dan *speaker*. Hal ini bertujuan agar siswa tetap fokus pada apa yang disimaknya. Media tersebut terbukti dapat meningkatkan keterampilan menyimak siswa. Salah satunya telah meningkatnya kemampuan menyimak siswa kelas VII SMP Negeri 4 Cimahi (Mayangsari, 2011). Meningkatnya kemampuan menyimak mereka ditandai dengan adanya peningkatan rata-rata nilai dalam setiap siklus. Pada pratindakan rata-rata nilai siswa sebesar 77,8. Pada siklus I menjadi 83,2, dan pada siklus II meningkat menjadi 96,9. Oleh karena itu, dengan menerapkan teknik *dictogloss* dalam pembelajaran menyimak diskusi di kelas XI IPS-B MAN 1 Kota Bandung diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan yang selama ini menghambat keberhasilan tujuan pembelajaran.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, penulis merumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut.

- a. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran menyimak diskusi dengan menggunakan teknik *dictogloss* di kelas XI IPS-B MAN 1 Kota Bandung tahun pelajaran 2015-2016?
- b. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran menyimak diskusi dengan menggunakan teknik *dictogloss* di kelas XI IPS-B MAN 1 Kota Bandung tahun pelajaran 2015-2016?
- c. Bagaimanakah hasil pembelajaran menyimak diskusi dengan menggunakan teknik *dictogloss* di kelas XI IPS-B MAN 1 Kota Bandung tahun pelajaran 2015-2016?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. mendeskripsikan perencanaan pembelajaran menyimak diskusi dengan menggunakan teknik *dictogloss* di kelas XI IPS-B MAN 1 Kota Bandung tahun pelajaran 2015-2016;
- b. mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran menyimak diskusi dengan menggunakan teknik *dictogloss* di kelas XI IPS-B MAN 1 Kota Bandung tahun pelajaran 2015-2016; dan
- c. mendeskripsikan hasil pembelajaran menyimak diskusi dengan menggunakan teknik *dictogloss* di kelas XI IPS-B MAN 1 Kota Bandung tahun pelajaran 2015-2016.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu manfaat secara teoretis dan manfaat secara praktis.

### a. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia.

### b. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk siswa, guru, dan sekolah. Manfaat bagi siswa yaitu penerapan teknik *dictogloss* dalam pembelajaran diharapkan dapat menarik minat siswa untuk belajar. Kemampuan komunikatif siswa terasah dengan adanya proses menyampaikan hal-hal yang telah disimaknya. Selain itu, kreativitas siswa dalam memproduksi kalimat dari kata-kata yang dicatat juga dapat terlatih setiap kali bertemu dengan materi menyimak. Siswa tidak akan merasa jenuh di kelas dan fokus mereka hanya pada pembelajaran.

Manfaat yang dapat diperoleh oleh guru (sekalius sebagai peneliti) yaitu: (1) melalui penelitian ini guru dapat mengetahui gambaran perencanaan, dan pelaksanaan pembelajaran yang tepat sasaran; (2) tujuan pembelajaran yang diharapkan akan mudah tercapai sehingga guru tidak perlu mengadakan pengayaan materi; (3) melalui teknik ini juga secara tidak sadar guru mendidik siswa untuk saling berbagi ilmu/ pemahaman; dan (4) menjadi motivasi dalam melatih kepekaan terhadap permasalahan pendidikan, terutama permasalahan di kelas. Adapun manfaat untuk sekolah yaitu kepercayaan masyarakat terhadap sekolah meningkat. Hal itu karena kinerja guru yang tepat sehingga semangat siswa dalam belajar membuahkan hasil. Meningkatnya kualitas siswa yang dididik di MAN 1 Bandung akan menambah kepercayaan masyarakat dalam menitipkan anak-anaknya. Selain itu, sekolah yang mencerdaskan dapat menjadi kriteria atau ciri khas MAN 1 Bandung. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi contoh untuk guru lain dalam berbagai mata pelajaran yang diajarkan di kelas.

## 1.5 Struktur Organisasi

Bab 1 pada penelitian ini membahas empat aspek berkaitan dengan pendahuluan penelitian. Empat aspek tersebut adalah latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi. Latar belakang penelitian menguraikan permasalahan awal berkaitan dengan penerapan teknik *dictogloss* dalam pembelajaran menyimak diskusi. Hambatan dalam proses menyimak mengakibatkan kemampuan siswa kelas XI IPS-B MAN 1 Kota Bandung dalam membuat rangkuman isi diskusi masih rendah. Berawal dari permasalahan tersebut, peneliti mengangkat teknik *dictogloss* untuk menjadi solusi kemudian memunculkan rumusan masalah penelitian. Pada rumusan masalah penelitian ini terdapat tiga pertanyaan berkaitan dengan latar belakang yang nantinya akan menjadi poin pembahasan dalam bab 4. Tujuan penelitian terdiri dari tiga poin yang berkaitan dengan rumusan masalah. Manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua sisi, yaitu sisi teoretis dan sisi praktis. Pada bagian akhir bab 1 ini adalah struktur organisasi yang merupakan pemaparan singkat dari setiap bab yang ada dalam skripsi ini.

Bab 2 dalam penelitian ini membahas teori yang melandasi penelitian. Teori pada bab 2 ini dibuat dua subjudul, yaitu ihwal menyimak dan teknik *dictogloss*. Pada subjudul menyimak, diuraikan beberapa teori terkait menyimak secara murni dan menyimak dalam ranah pendidikan serta kedudukannya dalam kurikulum. Sementara itu, pada subjudul teknik *dictogloss* dipaparkan teori tentang pengertian, langkah-langkah, penerapan dalam pembelajaran menyimak isi diskusi dan penilaian terhadap pembelajaran menyimak isi diskusi.

Bab 3 dalam penelitian ini memuat beberapa aspek yang berkaitan dengan rancangan pelaksanaan penelitian. Aspek-aspek tersebut adalah metode penelitian, desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, pengumpul data, dan analisis data. Metode penelitian ini adalah metode penelitian tindakan. Desain penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Mc.Taggart yang terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan/observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilakukan di MAN 1 Kota Bandung yang berlokasi di Jalan H.Alpi, Cijerah, dengan melibatkan 32 siswa dari kelas XI IPS-B. Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini berupa instrumen proses (RPP), instrumen

penilaian (lembar tugas dan pedoman penilaian), lembar observasi siswa dan lembar observasi kegiatan guru, lembar refleksi siswa dan jurnal harian siswa. Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu pengelompokan data, analisis data, dan verifikasi data atau penyimpulan.

Bab 4 dalam penelitian ini membahas temuan dan pembahasan. Pada bagian temuan dibahas semua data yang ditemukan ketika penelitian berlangsung mulai dari studi pendahuluan dan dalam setiap siklusnya. Bagian pembahasan mendeskripsikan hasil temuan dalam proses penelitian menggunakan teori-teori yang telah dipaparkan pada bab 2. Hal-hal yang dibahas dalam pembahasan merupakan hal yang berkaitan dengan pertanyaan pada rumusan masalah.

Bab 5 dalam penelitian ini berisi, implikasi, dan rekomendasi. Simpulan menjawab pertanyaan penelitian yang ada pada rumusan masalah, yaitu tiga pertanyaan berkaitan dengan penerapan teknik *dictogloss* dalam pembelajaran menyimak tayangan diskusi. Implikasi dan rekomendasi berisi saran-saran untuk melengkapi kekurangan yang ditujukan kepada para peneliti selanjutnya dan guru dalam melaksanakan pembelajaran menyimak diskusi.